

**Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal
Surat-Surat Pendek Di Mi Aulia Cendekia Talang Jambe
Sukarame Palembang Tahun Pelajaran 2024/2025**

Virziawan listyanti¹, Sukron², Eka Tusyana³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Virziawanlistianti7@gmail.com ¹

Keywords:

character education, takhasus memorization, short surahs, discipline, elementary school.

Kata kunci:

pendidikan karakter,
takhasus menghafal, surat
pendek, disiplin,
Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

This study aims to analyze character education through the habituation of short surah memorization at MI Aulia Cendekia Talang Jambe Sukarame Palembang. Character education is essential for shaping students' morals and behavior from an early age. The short surah memorization (takhasus) method is used as a strategy to habituate students in regularly memorizing the Qur'an while instilling character values such as discipline, responsibility, honesty, and patience. This research employs a qualitative descriptive approach, with teachers and students participating in takhasus activities as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation of the learning process. The results indicate that regular habituation in memorizing short surahs effectively develops positive character in students. Children show discipline in following the memorization schedule, responsibility for their memorization, and motivation to achieve memorization targets. These findings confirm that takhasus memorization of short surahs is an effective means of character education at the elementary school level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MI Aulia Cendekia Talang Jambe Sukarame Palembang. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pembentukan moral dan perilaku siswa sejak usia dini. Metode takhasus menghafal surat pendek digunakan sebagai strategi untuk membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara rutin, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kesabaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa guru dan siswa yang mengikuti kegiatan takhasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal surat pendek secara rutin mampu membentuk karakter positif pada siswa. Anak-anak menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti jadwal menghafal, tanggung jawab terhadap hafalan, dan motivasi untuk mencapai target hafalan. Temuan ini menegaskan bahwa takhasus menghafal surat pendek efektif

sebagai sarana pendidikan karakter di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan moral anak sejak usia dini. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, sabar, dan mampu berinteraksi positif dalam masyarakat (Rakib et al. 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak adalah melalui pembiasaan menghafal Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek. Pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter yang positif melalui disiplin, konsistensi, tanggung jawab, dan kesabaran dalam mengikuti proses pembelajaran (Islam and Nur 2024b).

Di Madrasah Ibtidaiyah, kegiatan takhasus menghafal surat-surat pendek merupakan praktik rutin yang diterapkan untuk membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis. Takhasus menghafal surat pendek melibatkan kegiatan harian yang terstruktur, di mana siswa diminta untuk menghafal sejumlah ayat tertentu dengan bimbingan guru. Aktivitas ini tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga membiasakan anak untuk disiplin dalam mengikuti jadwal, bertanggung jawab atas hafalan yang diberikan, dan memotivasi diri untuk mencapai target hafalan (Andari, Warisno, and Anshori 2025). Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembiasaan dan konsistensi dalam melakukan suatu kegiatan positif dapat membentuk karakter anak secara bertahap. Pembiasaan takhasus menghafal surat pendek di MI Aulia Cendekia Talang Jambe Sukarame Palembang juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter secara holistik (Ubadi et al. 2025). Nilai-nilai tersebut meliputi disiplin, yang tercermin dari kemampuan siswa mengikuti jadwal menghafal secara konsisten; tanggung jawab, terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengingat dan mengulang hafalan; kesabaran, karena proses menghafal membutuhkan ketekunan; serta kejujuran, karena siswa diminta untuk menampilkan hafalan mereka tanpa menyalahi aturan. Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter anak yang kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Islam and Nur 2024a).

Selain membentuk karakter, kegiatan takhasus menghafal surat pendek juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan mental anak. Menghafal Al-Qur'an secara rutin dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, meningkatkan konsentrasi, serta melatih kemampuan mengingat dan fokus. Kegiatan

ini juga mengajarkan anak untuk menghargai proses belajar, menghormati guru, dan menghargai teman sebaya yang sedang belajar. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui takhasus menghafal surat pendek tidak hanya membentuk perilaku positif, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual anak secara seimbang. Hasil pengamatan di MI Aulia Cendekia menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program takhasus menghafal surat pendek secara konsisten menunjukkan peningkatan motivasi dan kedisiplinan. Anak-anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan harian, menunjukkan kesungguhan dalam menghafal, dan mampu mempertahankan hafalan dengan baik. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa, memberikan motivasi, dan melakukan evaluasi secara berkala. Peran guru sangat menentukan efektivitas pembiasaan ini, karena bimbingan yang tepat dan konsisten akan membantu siswa memahami tujuan pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan (Rasyidin n.d.).

Pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat pendek juga relevan dengan perkembangan anak pada usia sekolah dasar. Anak-anak pada usia ini berada pada tahap perkembangan kognitif dan moral yang dapat diarahkan melalui pengalaman konkret dan pembiasaan rutin. Pembiasaan menghafal secara sistematis memungkinkan anak untuk belajar disiplin, bertanggung jawab, dan sabar melalui praktik nyata. Aktivitas harian ini menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif karena dilakukan secara berulang, konsisten, dan terarah, sehingga nilai-nilai positif tertanam dalam perilaku anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MI Aulia Cendekia Talang Jambe Sukarame Palembang. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris tentang efektivitas pembiasaan menghafal dalam membentuk karakter positif siswa, serta menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang program pendidikan karakter yang efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan. Dengan pembiasaan ini, siswa tidak hanya mampu menghafal surat-surat pendek, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan karakter yang akan membimbing perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Ismail Anas 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta dampak kegiatan menghafal terhadap pembentukan karakter secara holistik. Subjek penelitian terdiri dari guru yang membimbing takhasus dan siswa yang mengikuti program menghafal surat pendek secara rutin di MI Aulia

Cendekia Talang Jambe Sukarame Palembang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan takhasus dan pengalaman guru dalam membimbing siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan harian siswa dalam menghafal surat pendek, partisipasi aktif mereka, serta penerapan nilai-nilai karakter selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai metode pembiasaan yang digunakan, strategi bimbingan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi guru mengenai efektivitas program takhasus dalam membentuk karakter siswa. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan rekaman aktivitas siswa juga dikumpulkan sebagai bukti empiris untuk mendukung analisis data.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahap pengumpulan, pengkodean, pengelompokan, dan identifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui takhasus menghafal surat pendek. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti melakukan refleksi dan diskusi dengan guru untuk memverifikasi interpretasi data agar sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek, strategi yang digunakan guru, respon dan partisipasi siswa, serta dampaknya terhadap pendidikan karakter. Penelitian juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang rutin, efektif, dan mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara optimal, sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan karakter yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

KERANGKA TEORITIK

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai, sikap, dan perilaku positif peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan dasar, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan fondasi moral, akhlak, dan kepribadian anak. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan dari guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran merupakan sebagian karakter yang

harus ditanamkan dalam pendidikan Islam, terutama di madrasah ibtidaiyah yang memiliki orientasi kuat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman (Safitri et al. 2023).

Salah satu strategi yang efektif dalam pembinaan karakter adalah melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Pembiasaan dalam dunia pendidikan berarti suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang menetap dalam diri peserta didik. Dalam konteks keagamaan, pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku, emosional, dan spiritual anak. Takhasus menghafal surat-surat pendek adalah program yang dirancang secara khusus untuk memberikan perhatian lebih terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, khususnya surah-surah pendek dalam Juz 'Ammah. Program ini biasanya dilaksanakan secara rutin setiap hari atau sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Melalui pembiasaan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Ulwiyah et al. 2022).

Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an banyak mengandung ajaran moral, akhlak, dan spiritual yang sangat relevan dengan pendidikan karakter. Misalnya, surah Al-Ikhlash mengajarkan tentang tauhid, surah Al-Falaq dan An-Nas mengajarkan tentang perlindungan diri dari kejahatan, sementara banyak surah lain yang mengandung pesan tentang kejujuran, ketakwaan, kesabaran, dan sikap rendah hati. Ketika anak dibiasakan menghafal dan memahami makna surat-surat pendek tersebut, mereka akan terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses menghafal yang dilakukan secara berkala juga memerlukan kedisiplinan, kesungguhan, dan ketekunan, sehingga pada saat yang sama dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Program takhasus menghafal Al-Qur'an juga memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi siswa. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang tenang, khusyuk, dan penuh nilai religius, sehingga secara emosional mampu menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an. Ketika siswa terbiasa memulai pelajaran dengan menghafal atau muroja'ah, hal tersebut dapat membentuk karakter religius yang kuat, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti menjaga adab, menghormati guru, berbicara sopan, dan menghindari perbuatan buruk. Selain itu, kegiatan menghafal secara kelompok dapat menumbuhkan nilai kerja sama, saling membantu, dan saling memberi motivasi di antara teman-teman. Ini merupakan bagian penting dari pendidikan karakter sosial yang harus ditanamkan sejak dini (Fauziddin and Fikriya 2020).

Hubungan antara pendidikan karakter dan pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek dapat dijelaskan melalui teori pembiasaan (habituation) dalam pendidikan karakter. Menurut teori ini, karakter seseorang dibentuk melalui tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menimbulkan kebiasaan yang akhirnya menjadi bagian dari kepribadian. Dalam konteks ini, pembiasaan menghafal

Al-Qur'an bukan hanya menanamkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk kebiasaan spiritual yang berdampak pada pembentukan akhlak mulia. Selain teori pembiasaan, teori keteladanan juga menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku baik selama proses pembiasaan dilaksanakan. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, sabar, dan teliti dalam membimbing hafalan, hal tersebut akan memperkuat hasil pembentukan karakter anak. Dengan demikian, pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MI Aulia Cendekia merupakan strategi yang tepat dan efektif dalam rangka memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, terstruktur, dan penuh nilai religius ini, anak-anak tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. Nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kesungguhan, dan kerja sama merupakan karakter-karakter yang dapat terbentuk melalui program ini, sehingga memberikan kontribusi signifikan bagi pembentukan kepribadian anak yang berakhlak mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MI Aulia Cendekia Talang Jambe Sukarama Palembang berperan penting dalam membentuk karakter positif siswa. Observasi selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses menghafal, berpartisipasi dalam mengulang hafalan, dan menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Kegiatan takhasus dilakukan secara rutin setiap hari dengan bimbingan guru, sehingga siswa terbiasa mengikuti jadwal menghafal yang telah ditentukan. Disiplin dalam mengikuti kegiatan ini merupakan salah satu indikator utama pembentukan karakter yang terlihat pada siswa, yang terlihat dari ketepatan waktu, kesiapan mengikuti kegiatan, dan konsistensi dalam menghafal (Erlinung 2022).

Selain disiplin, tanggung jawab juga menjadi nilai karakter yang berkembang melalui pembiasaan takhasus. Setiap siswa bertanggung jawab atas hafalan yang mereka kuasai, dan guru menekankan pentingnya mengulang hafalan sebelum diperiksa. Observasi menunjukkan bahwa siswa berusaha mempersiapkan hafalan dengan serius, mengulang ayat-ayat yang belum dikuasai, dan secara sukarela meminta bimbingan tambahan dari guru jika diperlukan. Proses ini menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri, serta belajar untuk menghargai aturan dan arahan guru dalam pembelajaran. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan takhasus menghafal surat pendek meningkatkan kesabaran siswa. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, pengulangan, dan fokus yang konsisten. Selama proses pembelajaran, beberapa siswa

mengalami kesulitan menghafal ayat tertentu, namun melalui bimbingan guru dan dukungan teman sekelas, mereka mampu mengatasi tantangan tersebut. Proses belajar yang berulang ini menumbuhkan sikap sabar, tidak mudah putus asa, dan belajar menerima proses sebagai bagian dari pencapaian tujuan. Kesabaran ini merupakan nilai karakter yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Safitri et al. 2023).

Selain itu, pembiasaan menghafal surat pendek juga membentuk kejujuran siswa. Dalam setiap sesi takhasus, siswa diminta untuk menampilkan hafalan mereka secara jujur dan sesuai kemampuan. Guru menekankan bahwa keberhasilan hafalan bukan hanya diukur dari jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga dari kejujuran siswa dalam menampilkan hafalan yang telah dikuasai. Hal ini membuat siswa belajar bertanggung jawab dan jujur terhadap diri sendiri, serta memahami pentingnya integritas dalam belajar. Aktivitas ini mengajarkan siswa untuk menghargai proses belajar dan menekankan nilai moral yang penting dalam pembentukan karakter. Hasil wawancara dengan guru juga memperkuat temuan observasi. Guru menyatakan bahwa pembiasaan takhasus menghafal surat pendek secara rutin mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menanamkan karakter positif secara berkesinambungan. Guru menjelaskan bahwa siswa yang konsisten mengikuti kegiatan takhasus menunjukkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belum terbiasa dengan pembiasaan ini. Guru juga menekankan bahwa keberhasilan pembentukan karakter melalui takhasus tidak hanya ditentukan oleh hafalan, tetapi juga oleh keteraturan, konsistensi, dan bimbingan yang diberikan selama proses pembelajaran (Pratama and Hartati 2024).

Dokumentasi berupa catatan lapangan dan rekaman kegiatan menunjukkan interaksi aktif antara guru dan siswa selama takhasus. Anak-anak terlihat antusias dalam mengulang hafalan, saling membantu teman yang kesulitan, dan memperhatikan arahan guru dengan baik. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter sosial dan emosional siswa. Anak-anak belajar bekerja sama, menghargai teman sekelas, dan menghormati guru, sehingga pembiasaan takhasus menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dan menyeluruh. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek efektif dalam membentuk karakter positif siswa di MI Aulia Cendekia. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran dapat terbentuk melalui kegiatan yang rutin, konsisten, dan terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat pendek bukan hanya menekankan aspek hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk perilaku dan moral siswa secara menyeluruh, sehingga menjadi fondasi penting bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan (Ubadi et al. 2025).

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MI Aulia Cendekia Talang Jambe Sukarame Palembang memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan menghafal dilakukan secara rutin dan terstruktur, sehingga siswa terbiasa untuk disiplin, bertanggung jawab, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Disiplin tercermin dari kesungguhan siswa mengikuti jadwal harian, ketepatan waktu, serta konsistensi dalam mengulang hafalan. Hal ini menegaskan bahwa pembiasaan rutin dapat menanamkan nilai karakter yang positif secara bertahap dan berkesinambungan, sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembentukan perilaku melalui praktik dan konsistensi (Nurfitri 2021). Selain disiplin, tanggung jawab menjadi nilai karakter yang berkembang melalui pembiasaan takhasus. Setiap siswa memiliki kewajiban untuk menghafal dan mempertahankan hafalan mereka, serta memperbaiki bagian yang belum dikuasai. Observasi menunjukkan bahwa siswa mempersiapkan hafalan dengan serius dan secara sukarela meminta bimbingan tambahan ketika menghadapi kesulitan. Proses ini menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab individu terhadap proses belajar, sekaligus menanamkan rasa kepedulian terhadap kualitas hafalan yang mereka sajikan. Tanggung jawab ini menjadi landasan penting bagi pengembangan karakter moral dan etika siswa di lingkungan sekolah maupun rumah.

Kesabaran juga merupakan karakter yang terlihat dari proses takhasus menghafal. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, pengulangan, dan fokus yang konsisten. Selama kegiatan, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat tertentu, namun bimbingan guru dan dukungan teman sebaya membantu mereka untuk tidak mudah putus asa. Proses ini melatih siswa untuk sabar, tekun, dan belajar menerima tantangan sebagai bagian dari pencapaian tujuan. Dengan demikian, pembiasaan ini membekali anak dengan kemampuan mental dan emosional yang kuat dalam menghadapi berbagai kesulitan. Selain itu, kejujuran juga terbangun melalui pembiasaan takhasus. Siswa diminta untuk menampilkan hafalan mereka sesuai kemampuan tanpa menyalahi aturan. Guru menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam proses belajar, sehingga siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap kemampuan diri sendiri. Aktivitas ini tidak hanya melatih kognitif dan hafalan, tetapi juga membentuk moral dan etika siswa, sehingga karakter kejujuran dapat terbentuk sejak usia dini (Oktavia 2021).

Interaksi antara guru dan siswa selama takhasus memberikan dampak tambahan pada motivasi dan pengembangan karakter sosial. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan, umpan balik, dan dorongan yang tepat agar siswa tetap fokus dan aktif. Siswa belajar menghargai teman sekelas, bekerja sama dalam mendukung teman yang mengalami kesulitan, dan menghormati arahan guru. Proses ini

menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui takhasus menghafal surat pendek bukan hanya menekankan hafalan, tetapi juga melibatkan aspek sosial, emosional, dan moral siswa secara menyeluruh (Komalasari, Warisno, and Hidayah 2021). Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek efektif dalam membentuk karakter positif siswa di MI Aulia Cendekia. Disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran menjadi nilai-nilai yang tumbuh melalui kegiatan rutin dan terstruktur ini. Pendidikan karakter melalui pembiasaan menghafal memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perkembangan kepribadian siswa di masa depan (Fathurrahman and Putri Dewi 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MI Aulia Cendekia Talang Jambe Sukarame Palembang memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif siswa. Kegiatan ini tidak hanya menekankan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga secara simultan menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial, seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran. Disiplin terlihat dari konsistensi siswa dalam mengikuti jadwal takhasus, ketepatan waktu, dan kesungguhan dalam mengulang hafalan. Konsistensi ini menumbuhkan kebiasaan positif yang menjadi fondasi pembentukan karakter, sehingga siswa terbiasa menjalankan aktivitas belajar secara teratur dan bertanggung jawab. Nilai tanggung jawab berkembang karena siswa memahami pentingnya menguasai hafalan mereka sendiri dan berusaha memperbaiki bagian yang belum dikuasai. Proses ini mendorong siswa untuk belajar bertanggung jawab atas pencapaian pribadi serta berperan aktif dalam menjaga kualitas hafalan yang ditampilkan kepada guru. Kesadaran akan tanggung jawab ini menumbuhkan karakter moral yang kuat, yang berguna bagi kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah maupun rumah.

Kesabaran juga menjadi karakter yang terbentuk melalui proses menghafal. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, fokus, dan pengulangan yang konsisten. Siswa yang mengalami kesulitan diajarkan untuk tidak mudah putus asa, melatih kemampuan untuk bersabar, tekun, dan menerima proses belajar sebagai bagian dari pencapaian tujuan. Nilai kesabaran ini menjadi modal penting bagi perkembangan mental dan emosional siswa, yang mendukung kemampuan mereka menghadapi tantangan dan rintangan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, kejujuran juga tumbuh melalui pembiasaan takhasus. Siswa diajarkan menampilkan hafalan sesuai kemampuan tanpa menyalahi aturan. Guru menekankan integritas dan kejujuran dalam setiap sesi hafalan, sehingga siswa belajar bertanggung jawab terhadap

diri sendiri dan menghargai proses belajar. Karakter kejujuran ini membentuk dasar moral yang kuat, yang penting untuk membimbing perilaku siswa di masa depan.

Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan pembiasaan takhasus. Guru memberikan bimbingan, motivasi, dan umpan balik yang tepat sehingga siswa tetap fokus dan berpartisipasi aktif. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan ini juga menumbuhkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, empati, dan saling menghargai teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan takhasus menghafal surat pendek tidak hanya efektif dalam menanamkan nilai karakter individu, tetapi juga membentuk karakter sosial siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek efektif dalam membentuk perilaku positif siswa di MI Aulia Cendekia. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan berkelanjutan. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran yang tertanam melalui kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Dengan demikian, pembiasaan takhasus menghafal surat pendek tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter moral, sosial, dan spiritual yang mendukung pertumbuhan mereka sebagai individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Andari, A., A. Warisno, and M. A. Anshori. 2025. "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Dan SMK." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 18(3):523-40.
- Erlinung, Nunung. 2022. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2(1):417-25.
- Fathurrahman, Fathurrahman, and Rizky Oktaviani Putri Dewi. 2019. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan." *Jurnal Reforma* 8(1):178. doi: 10.30736/rfma.v8i1.141.
- Fauziddin, Mohammad, and Makhyatul Fikriya. 2020. "Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Yang Dilengkapi Kosakata." *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)* 1(2):90-99. doi: 10.37985/joecher.v1i2.13.
- Islam, Universitas, and An Nur. 2024a. "MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AL- QUR ' AN HADITS MELALUI MODEL (Studi Pada Kelas V-A SDIT MADANI) Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Akmal Fauzi Tanggung Jawab Untuk Keefektifan Seluruh Usaha Pendidikan Di Sekolah , Baik Dalam Peningkatan Pembelajaran Berbasis P." 03(01):1008-18.
- Islam, Universitas, and An Nur. 2024b. "MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AL-QUR ' AN HADITS MELALUI MODEL Ah . Slamet Budi Harsono Pendidikan

- Merupakan Salah Satu Media Yang Digunakan Manusia Untuk Mengembangkan Potensi Dan Mencapai Yang Diharapkan Oleh Manusia . Untuk Itu Pendidikan Dari Masa Ke Mas." 03(07):163-72.
- Ismail Anas. 2023. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4(3):166-80. doi: 10.58401/salimiya.v4i3.1286.
- Komalasari, Maya Ayu, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Muftadiin* 7(2):41-42.
- Nurfitri, Tetin. 2021. "Nurfitri (2021)." 7(1):2581-0413.
- Oktavia, Anita. 2021. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/* 7:23.
- Pratama, Juniko, and Suci Hartati. 2024. "Implementasi Strategis Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik MA Nurul Fattah Martapura Tahun Pelajaran 2023/2024." *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3(2):56-63.
- Rakib, Abdul, Afifuddin Abdul Jalil, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A. Gani. 2025. "Implementasi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Guru Menerapkan Nilai-Nilai Akidah Akhlaq Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Di Aliah Candikia." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11(04):224-36.
- Rasyidin, Al. n.d. "Jurnal Ansiru."
- Safitri, Fadilah, Ely Surayya, Arif Wiratama, and M. Fadli Habibi. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1(2):85-98. doi: 10.52029/ipjie.v1i2.163.
- Ubadi, Ahmad, Bai Syifa, Qurratul Aini, Fitri Hilmiyati, Enung Nugraha, Universitas Islam, Negeri Sulthan, and Maulana Hasanuddin. 2025. "ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM." 10(204):3490-3512.
- Ulwiyah, Nur, Zaimuddin W. Asad, Umi Hasunah, Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, Moh. Makmun, Muhammad Zaki, and Ainun Mahmuda. 2022. "Implementasi Kultur Literasi Baca Tulis Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):196-213.